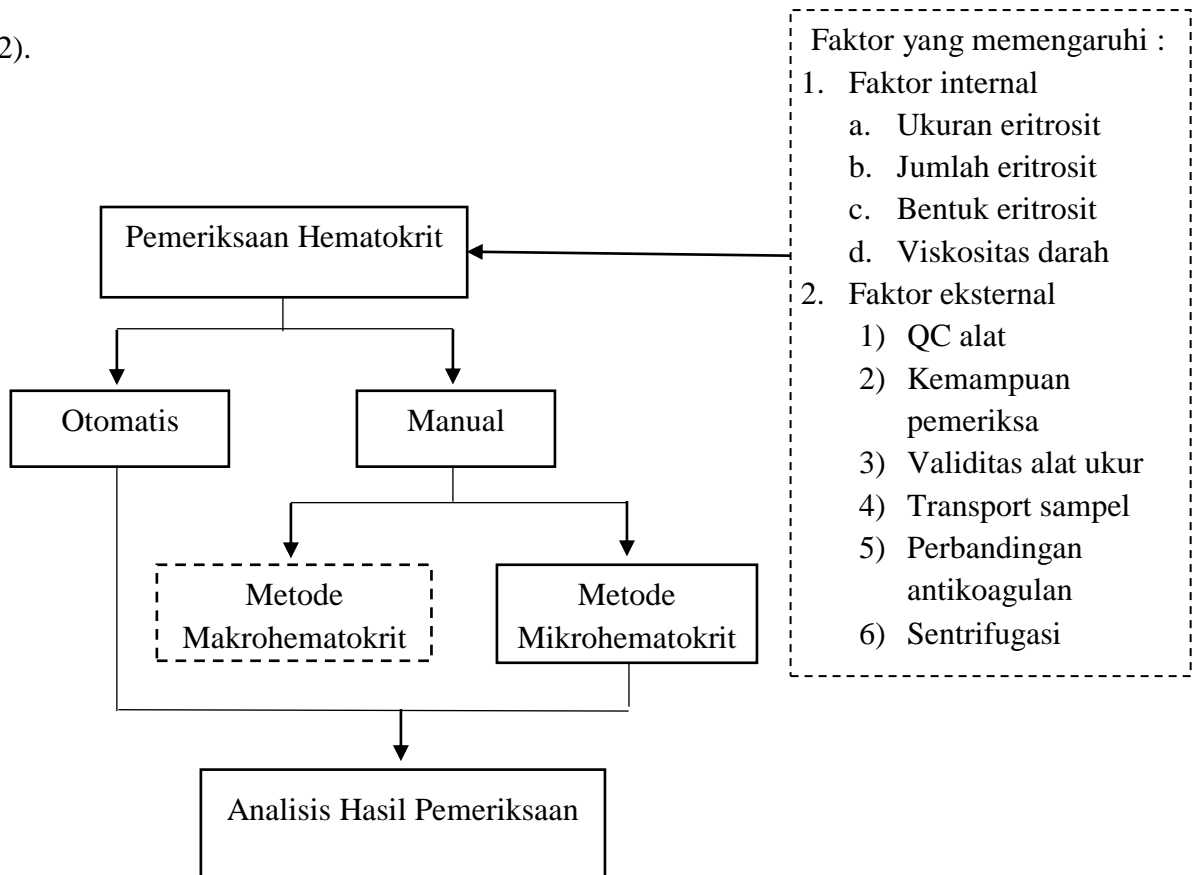


BAB III

KERANGKA KONSEP

A. Kerangka Konsep

Kerangka konsep adalah uraian dan visualisasi hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya, atau antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya dari masalah yang ingin diteliti (Notoatmodjo, 2012).



Gambar 1
Kerangka Konsep Perbedaan Kadar Hematokrit Metode Mikrohematokrit dan Otomatis

Keterangan :

- : Diteliti
- : Tidak diteliti

Berdasarkan kerangka konsep diatas dapat dijelaskan bahwa pemeriksaan akan dititikberatkan pada tahapan analitik yang merupakan proses pemeriksaan sampel untuk mengetahui kadar hematokrit dengan menggunakan metode berbeda yaitu metode mikrohematokrit dan otomatis menggunakan alat *hematology analyzer*. Pada cara otomatis, darah yang dibutuhkan adalah darah EDTA, prosedurnya tabung yang berisi darah EDTA langsung dimasukkan ke dalam alat, kemudian hasil pemeriksaan dilihat pada alat. Sedangkan dengan cara manual terdapat dua metode yaitu metode mikrohematokrit dan makrohematokrit. Dalam pemeriksaan ini, metode mikrohematokrit dilakukan dengan menggunakan darah EDTA dimasukkan kedalam tabung mikrokapiler dan ditutup dengan dempul kemudian dilakukan sentrifugasi dan dibaca hasil yang didapatkan. Hasil hematokrit dari kedua metode kemudian dianalisis perbedaannya.

B. Variabel dan Definisi Operasional

1. Variabel penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah bersifat bivariat (dua variabel) yaitu :

a. Variabel bebas

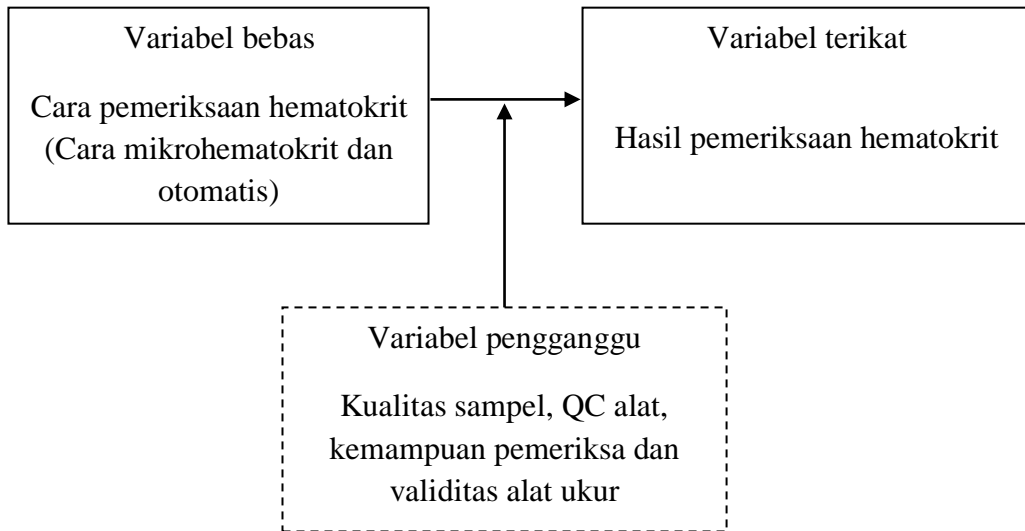
Variabel bebas merupakan yang merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan dalam variabel terikat. Dalam penelitian ini yang termasuk dalam variabel bebas, yaitu: metode mikrohematokrit dan otomatis.

b. Variabel terikat

Variabel terikat merupakan faktor utama yang ingin dijelaskan atau diprediksi. Dalam penelitian ini yang termasuk dalam variabel terikat, yaitu kadar hematokrit.

c. Variabel pengganggu

Variabel pengganggu merupakan variabel yang secara teoritis memengaruhi variabel bebas dan terikat, variabel intervening pada penelitian ini yaitu kualitas sampel, QC alat, kemampuan pemeriksa dan validitas alat ukur.



Gambar 2
Hubungan Antar Variabel Penelitian

C. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah uraian tentang batasan variabel yang dimaksud atau tentang apa yang diukur oleh variabel yang bersangkutan.

Tabel 1
Definisi Operasional

No	Variabel Penelitian	Definisi	Cara Ukur	Skala
1	2	3	4	5
1	Kadar Hematokrit	<p>Nilai pemeriksaan hematokrit baik secara mikrohematokrit dan secara otomatis dalam satuan % (persen). Kadar hematokrit diukur menggunakan metode manual dengan mikrohematokrit dan otomatis menggunakan <i>hematology analyzer</i></p>	<p>Pengukuran dengan metode mikrohematokrit dan otomatis</p>	Rasio
2	Metodemikrohematokrit	<p>Merupakan suatu metode pemeriksaan hematokrit dengan volume eritrosit yang dipisahkan dari plasma serta dilakukan pemusingan pada kecepatan 12000 rpm selama 10 menit menggunakan tabung mikrokapiler yang nilainya dinyatakan dalam persen</p>	<p>Pengukuran menggunakan metode manual dengan menghitung tinggi kolom eritrosit.</p>	Rasio

1	2	3	4	5	
3	Metode otomatis	Merupakan metode pemeriksaan hematokrit yang penghitungannya dengan menggunakan alat otomatis bekerja prinsip listrik.	Merupakan suatu cara yaitu menggunakan alat otomatis yang berdasarkan impedansi listrik.	Pengukuran dengan membaca skala yang ada pada alat otomatis menggunakan <i>hematology analyzer</i> .	Rasio

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat perbedaan hasil pemeriksaan kadar hematokrit antara metode mikrohematokrit dan otomatis.